

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Jadi seorang guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas khususnya di awal pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran agar siswa berupaya menyerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar. Sehingga tujuan tersebut mencapai secara efektif dan efisien dalam mengembangkan suatu materi yang sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.

Masalah yang terjadi pada siswa kelas V SDN 101774 Sampali adalah kurangnya motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini bukan disebabkan oleh materi pelajaran yang cenderung teoritis, tetapi juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih bersifat monoton dan kurangnya penggunaan media

dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti perlu melakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, cara mengajar guru yang masih monoton, kurangnya interaksi yang baik antar dengan siswa dan dalam kelompok. Pada umumnya, saat proses belajar mengajar (PBM) sering terjadi guru menggunakan metode, strategi maupun pendekatan belajar yang kurang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Banyak terjadi saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya belajar secara monoton, yaitu hanya menerima informasi secara verbal dari guru. Kegiatan belajar yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja tanpa diharuskan untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa hanya pintar secara teoritis akan tetapi miskin untuk mengaplikasikannya. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajarnya sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi disebabkan

oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar dan penuh semangat, sebaliknya dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru sering menjumpai beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya. Seperti siswa yang acuh tak acuh, tidak bersemangat dan bergairah dalam belajar serta terlihat pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 101774 Sampali banyak siswa yang kurang memiliki motivasi pada waktu mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan dimengerti. Karena melalui pelajaran Bahasa Indonesia inilah siswa diajarkan untuk berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya berupa kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pengajaran, dikenal beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan positif pada siswa dalam bentuk kata-kata verbal maupun non verbal. Tujuannya adalah untuk berulang kali membuat positif atau aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan pujian, penghargaan, dan penguatan dan dorongan dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan

motivasi siswa. Salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkat motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, karena pendekatan *Think Talk Write* (TTW) lebih melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga siswa dapat berfikir secara ilmiah. Tidak terkecuali juga terhadap siswa sekolah dasar yang pada dasarnya di dalam belajar harus terus membutuhkan bimbingan atau arahan dari guru sebagai factor luar (eksternal). Sehingga anak tersebut dapat belajar kiranya dengan adanya bimbingan yang disertai dengan penguatan atau anak akan merasa senang.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Metode pengajaran guru yang masih monoton.
3. Kurangannya kemampuan siswa beriteraksi dalam kelompok.
4. Siswa tampak pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengambil batasan masalahnya agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Pembatasan masalahnya adalah “Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan informasi dalam teks di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan informasi dalam teks di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan informasi dalam teks di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi guru, dapat membantu guru dalam menambah kontribusinya dalam mengajar di kelas V SD dan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk variasi mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengevaluasi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.